

Pendampingan Literasi Keagamaan Anak melalui Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro di Desa Mantangai Tengah

Assistance in Children's Religious Literacy through Qur'anic Reading Instruction Using the Iqro Method in Mantangai Tengah Village

Surawan¹, Siti Norhidayah²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}

Email Korespondensi: surawan@uin-palangkaraya.ac.id[✉]

Histori Artikel

Masuk: 02-01-2026 | Diterima: 02-02-2026 | Diterbitkan: 23-02-2026

Abstrak

Pendidikan literasi keagamaan sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter religius anak. Namun, perkembangan teknologi dan rendahnya fokus belajar kerap menjadi kendala dalam pengenalan dan pembelajaran huruf hijaiyah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, perencanaan kegiatan, pendampingan membaca huruf hijaiyah hingga Iqro' jilid 1, latihan menulis, serta refleksi dan evaluasi perkembangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca secara bertahap, serta meningkatnya motivasi belajar meskipun dengan capaian yang berbeda. Selain itu, kegiatan pendampingan juga membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan ketelitian melalui latihan menulis huruf hijaiyah. Secara keseluruhan, pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan anak serta memperkuat nilai religius melalui pendekatan pembelajaran yang personal, bertahap, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan; Literasi Keagamaan; Metode Iqro

Abstract

Early religious literacy education is an important foundation in shaping children's religious character. However, technological developments and low focus on learning often become obstacles in the introduction and learning of the Hijaiyah alphabet. This community service activity aims to provide assistance in reading the Qur'an using the Iqro' method in stages according to the children's abilities. The implementation method includes initial observation, activity planning, guidance in reading Hijaiyah letters up to Iqro' volume 1, writing practice, as well as reflection and evaluation of progress. The results of the activity show an increase in children's ability to recognize Hijaiyah letters, read gradually, and increased motivation to learn despite different levels of achievement. Additionally, the guidance activities also fostered discipline, patience, and attention to detail through Hijaiyah letter writing practice. Overall, guidance in reading the Qur'an using the Iqro' method proved effective in enhancing children's religious literacy and strengthening religious values through a personalized, gradual, and sustainable learning approach.

Keywords: Mentoring; Religious Literacy; Iqro Method

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keagamaan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda (Sholihah & Khoiriyah, 2024; Hilaluddin, 2025). Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Sofanudin, 2020; Hilaluddin, 2025). Oleh karena itu, salah satu upaya strategis dalam memperkuat literasi keagamaan anak adalah melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal yang sangat penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama pedoman hidup umat Muslim (Rizqi et al., 2025; Lutfi et al., 2025). Anak-anak yang sejak dini terbiasa membaca dan memahami Al-Qur'an akan lebih mudah diarahkan pada pembentukan akhlak mulia serta memiliki bekal spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan (Afandi et al., 2024; Hafizah et al., 2025; Latifah & Mubarak, 2025).

Meskipun demikian, realitas saat ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital yang begitu cepat membuat banyak anak lebih akrab dengan gawai dan konten hiburan dibandingkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an (B. Saputra et al., 2025). Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya minat belajar Al-Qur'an serta menimbulkan kesenjangan dalam pembinaan literasi keagamaan. Sebagaimana disampaikan Ilham et al., (2025), rendahnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dominasi teknologi, serta metode pengajaran yang kurang sesuai dengan perkembangan usia. Hal senada ditegaskan Ramadhani et al., (2021) bahwa penggunaan gawai tanpa kontrol dapat menimbulkan kemalasan dan menurunkan konsentrasi anak dalam belajar. Lebih lanjut, A. Saputra et al., (2023) menambahkan bahwa kecanduan smartphone melalui game maupun media sosial berdampak pada menurunnya fokus dan motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Di Desa Mantangai Tengah sendiri, perhatian masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an cukup baik, terbukti dengan keberadaan madrasah diniyah Assasul Islam serta guru-guru ngaji yang aktif membimbing anak-anak. Namun, sebagaimana tantangan di banyak daerah lain, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada pengenalan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid (Dalimunthe, 2024; Julianthi et al., 2025; Madina & Hartono, 2025). Faktor seperti keterbatasan waktu belajar, belum optimalnya pendampingan di luar jam madrasah, serta kebiasaan anak yang lebih tertarik pada aktivitas non-edukatif turut memengaruhi perkembangan literasi keagamaan anak. Oleh karena itu, meskipun sarana pembelajaran sudah tersedia, kegiatan pendampingan tambahan tetap diperlukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat meningkat sekaligus menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan.

Melihat kondisi tersebut, program pendampingan literasi keagamaan anak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro menjadi langkah yang tepat untuk diterapkan. Metode Iqro dipilih karena sistemnya sederhana, praktis, dan bertahap, sehingga memudahkan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri (Sauri et al., 2021; Nur & Aryani, 2022; Susanti & Nurhayati, 2022; Handayani, 2023). Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, namun umumnya diterapkan dalam pembelajaran klasikal di lembaga formal. Melalui pola pembelajaran ini, anak-anak dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing tanpa merasa terbebani, sekaligus terbantu untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih cepat. Selain itu, penerapan metode Iqro dalam kegiatan pengabdian ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru ngaji atau madrasah diniyah yang sudah ada, melainkan sebagai bentuk dukungan dan penguatan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendampingan membaca Al-Qur'an yang bersifat personal dan intensif, dengan penyesuaian strategi belajar berdasarkan kemampuan dan motivasi masing-masing anak. Pendekatan yang digunakan bersifat personal, di mana pendampingan dilakukan secara langsung dan intensif agar anak lebih fokus serta mudah memahami materi. Dengan cara ini, proses belajar berlangsung lebih terarah dan efektif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendampingan.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak secara bertahap sekaligus menumbuhkan motivasi belajar sesuai kapasitas masing-masing. Manfaat yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga terbentuknya sikap religius, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan sejak dini. Secara akademik, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi berupa model pendampingan literasi keagamaan yang kontekstual sebagai pelengkap pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Lebih jauh, melalui program pengabdian ini diharapkan terjalin sinergi antara mahasiswa, guru ngaji, dan masyarakat dalam memperkuat budaya literasi keagamaan di Desa Mantangai Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Service Learning* yang memadukan proses pembelajaran dengan pelayanan kepada masyarakat (Rusli et al., 2022; Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada konteks kegiatan yang bersifat personal, di mana mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pembelajar yang merefleksikan pengalaman praktik di lapangan. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat, khususnya anak-anak yang menjadi peserta dampingan, sehingga kegiatan memberikan banyak manfaat, baik bagi anak-anak maupun mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mantangai Tengah dengan melibatkan dua anak sebagai peserta dampingan utama. Meskipun di desa ini telah tersedia madrasah diniyah dan guru ngaji, namun masih terdapat anak-anak yang memerlukan pendampingan lebih personal dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mahasiswa yang melaksanakan KKN mengambil peran sebagai pendamping, sehingga kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi langsung kepada masyarakat setempat melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi awal, mengidentifikasi kondisi literasi keagamaan anak-anak serta kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Perencanaan kegiatan, merancang strategi pendampingan dengan menyesuaikan materi dan jadwal belajar.
3. Pelaksanaan pendampingan, memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an secara rutin dengan pendekatan personal sesuai tahapan Iqro'.
4. Refleksi dan evaluasi, menilai perkembangan kemampuan anak sekaligus merefleksikan pengalaman mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan anak dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, (2) kelancaran membaca pada Iqro' jilid 1, (3) keterampilan menulis huruf hijaiyah, serta (4) motivasi dan sikap anak selama proses pendampingan. Teknik analisis data dilakukan melalui perbandingan kondisi awal dan akhir pendampingan, serta deskripsi perkembangan setiap anak berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Melalui empat tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara bertahap dan konsisten, sehingga literasi keagamaan anak dapat berkembang lebih optimal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, alur tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mantangai Tengah dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keagamaan anak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an. Meskipun di desa ini sudah tersedia madrasah diniyah dan guru ngaji, masih terdapat anak-anak yang memerlukan pendampingan lebih personal agar mampu membaca Al-Qur'an dengan

lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keagamaan pada anak tidak hanya ditentukan oleh adanya lembaga pendidikan formal atau nonformal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendampingan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada upaya memberikan bimbingan intensif kepada dua anak peserta dampingan.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar anak setelah mengikuti pendampingan. Peningkatan tersebut diamati melalui perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir pendampingan, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca suku kata berharakat fathah, keberanian membaca mandiri, serta keterlibatan anak selama proses belajar. Hasil kegiatan dipaparkan melalui empat tahapan pelaksanaan, yaitu observasi awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pendampingan, serta refleksi dan evaluasi.

1. Observasi Awal

Tahap observasi awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang menjadi peserta dampingan. Berdasarkan hasil observasi, kedua anak memiliki kemampuan membaca yang masih berada pada tingkat dasar. Anak masih belum sepenuhnya mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antar anak. Satu anak tampak antusias dan aktif mengikuti bimbingan, sedangkan anak lainnya kurang konsisten dan memerlukan dorongan tambahan agar tetap fokus. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi membaca bersifat beragam dan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diberikan. Sebagaimana dalam penelitian Miftahus Sa'adah, (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif seperti gamifikasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dapat meningkatkan motivasi anak. Lebih lanjut, dalam penelitiannya Jariyah et al., (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' juga dapat ditingkatkan melalui strategi belajar yang efektif, seperti gerakan mengaji Maghrib. Sejalan dengan temuan tersebut Muhtolib, (2024) juga menggunakan program Maghrib mengaji sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca AL-Qur'an.

Hasil observasi awal ini menegaskan pentingnya diferensiasi dalam pendampingan membaca Al-Qur'an. Setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga pendekatan yang digunakan pun perlu menyesuaikan kondisi anak. Perbedaan motivasi dan kemampuan dasar tersebut menjadi pijakan utama dalam merancang tahapan pendampingan selanjutnya agar lebih terarah, efektif, dan mampu mendorong anak untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Melalui tahap observasi ini, mahasiswa memperoleh pemahaman penting mengenai kebutuhan belajar anak sekaligus menyadari tantangan yang harus dihadapi dalam pendampingan belajar Iqro. Dengan demikian, tahap observasi menjadi dasar untuk merancang strategi pendampingan yang tepat, baik dari segi materi maupun pendekatan yang digunakan.

2. Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kedua anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih berada pada tingkat dasar serta motivasi belajar yang berbeda. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan difokuskan pada penyusunan strategi pendampingan yang mampu menjawab kebutuhan masing-masing anak. Perencanaan ini meliputi penyusunan jadwal belajar, penentuan materi pembelajaran, serta pemilihan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pertama, pendamping menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan rutinitas anak maupun ketersediaan pendamping. Kegiatan pendampingan ini direncanakan berlangsung sejak 21 Juli hingga 30 Agustus 2025 dengan penyusunan jadwal, materi, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan. Jadwal ditentukan secara kondisional, baik pada siang hari maupun setelah sholat Maghrib dengan durasi sekitar 20-30 menit setiap pertemuan, agar anak tidak mudah bosan. Pemilihan durasi ini relevan dengan penjelasan Rooijakker bahwa perhatian siswa umumnya meningkat pada 15–20 menit pertama, kemudian menurun pada 15–20 menit berikutnya, dan kembali fluktuatif setelahnya (dalam Setyani & Ismah, 2018). Selain itu, praktik Magrib Mengaji terbukti mampu meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memberikan suasana belajar yang kondusif (Harahap et al., 2024). Dengan demikian, fleksibilitas waktu dan pemilihan durasi belajar menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan pendampingan.

Kedua, perencanaan juga mencakup penentuan materi belajar. Materi yang digunakan berfokus pada bacaan dasar menggunakan buku Iqro' sebagai pedoman utama karena sistematika penyajiannya yang bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga perangkaian bacaan sederhana, sehingga cocok untuk anak-anak yang baru berada pada tahap dasar. Sebagaimana dalam penelitian Susanti & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa metode Iqro' efektif karena mudah dipahami, sistematis, serta memudahkan anak dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Yuslihah (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah penerapan metode Iqro', baik dalam pengenalan huruf, kefasihan, maupun motivasi belajar.

Ketiga, perencanaan melibatkan strategi pembelajaran yang bersifat menarik dan menyenangkan. Anak yang lebih antusias diberi tantangan tambahan agar tidak cepat merasa jenuh, sementara anak yang kurang konsisten lebih banyak diberi dukungan emosional, pujian, dan dorongan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Pendekatan diferensiasi ini sejalan dengan hasil penelitian Sutomo & Aini (2024) yang menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik individu anak agar motivasi dan hasil belajar lebih optimal. Hal ini juga diperkuat oleh Agusta et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap motivasi intrinsik, keterlibatan, dan hasil belajar siswa karena memberikan fleksibilitas serta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Dengan perencanaan yang matang ini, kegiatan pendampingan tidak hanya diarahkan pada pencapaian target kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, personal, dan berkelanjutan. Perencanaan menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan dapat berjalan efektif serta mampu menjawab kebutuhan spesifik dari setiap anak yang didampingi.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an berlangsung secara bertahap sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah pendamping dengan jumlah peserta dua orang anak, dimulai sejak tanggal 20 Juli hingga 30 Agustus 2025. Selama pelaksanaan, waktu kegiatan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan ketersediaan anak maupun pendamping, sehingga pertemuan dapat berlangsung pada siang, sore, atau setelah sholat Magrib. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pembukaan dan Berdoa

Tahap pertama dalam setiap pertemuan adalah pembukaan dan berdoa. Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membangun suasana yang tenang dan fokus sebelum memasuki inti pembelajaran. Anak-anak diajak untuk membaca doa bersama-sama dengan penuh penghayatan, dipandu langsung oleh pendamping. Untuk memberikan gambaran yang lebih

nyata mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan pada tahap pembukaan dan berdoa.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan dan Berdoa Bersama

Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti doa bersama dengan penuh khidmat yang dipandu langsung oleh pendamping. Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai terbiasa memulai segala aktivitas dengan doa, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang harus dijalani dengan ikhlas. Selain itu, doa bersama juga menjadi sarana membangun kedekatan emosional antara pendamping dan anak. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fauziah et al., (2024) bahwa pembiasaan doa dalam kegiatan belajar tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai religius yang mampu membentuk sikap disiplin, ketenangan batin, serta memperkuat ikatan sosial dalam pembelajaran keagamaan. Sejalan dengan temuan Anggraini (2024), pembiasaan doa harian secara konsisten efektif dalam menumbuhkan nilai religius dan kedisiplinan anak usia dini. Selain itu, penelitian Purnamasari et al., (2025) mengungkap bahwa program pembiasaan doa harian dapat membentuk perilaku positif anak sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Tahap kedua dalam pelaksanaan kegiatan adalah pengenalan huruf hijaiyah. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap mulai dari huruf alif hingga ya. Pendamping membimbing dengan cara membaca bersama-sama, mengulang beberapa kali, dan memberikan contoh pelafalan yang benar agar anak-anak semakin terbiasa mengenal bentuk serta bunyi huruf tersebut. Untuk memperkuat pemahaman, pendamping menggunakan metode pengulangan (drill) sehingga anak-anak dapat mengingat dengan lebih baik. Anak-anak diajak membaca dengan suara keras secara bergantian maupun bersama-sama, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif. Selain itu, pendamping juga memberikan penjelasan sederhana mengenai bentuk huruf hijaiyah dan perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Untuk memperjelas suasana kegiatan, berikut ditampilkan dokumentasi anak-anak saat mengenal huruf hijaiyah bersama pendamping.



Gambar 3. Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Gambar 3 di atas memperlihatkan bahwa anak mengikuti pengenalan huruf hijaiyah dengan penuh perhatian. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengenal dasar-dasar membaca Al-Qur'an secara lebih terarah. Selain melatih ketepatan dalam pelafalan, tahap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam membaca. Dengan demikian, pengenalan huruf hijaiyah menjadi fondasi penting sebelum anak melangkah ke tahap berikutnya, yaitu membaca menggunakan buku Iqro'. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahfad & Ismail (2025) bahwa penguasaan huruf hijaiyah menjadi dasar penting bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh penelitian Indriani & Rohman (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran huruf hijaiyah berbasis metode bermain dapat menumbuhkan minat, mengurangi kebosanan, serta mempermudah anak dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf.

c. Membaca Buku Iqro'

Tahap ketiga dalam pendampingan adalah membaca buku Iqro'. Seluruh anak yang mengikuti kegiatan ini menggunakan buku Iqro' jilid 1 sebagai panduan utama, karena pada dasarnya anak masih berada pada tahap awal pengenalan huruf hijaiyah. Sebelum membaca buku Iqro' pendamping mengajak anak membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian pendamping memberikan penjelasan tentang cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan harakatnya. Karena pada jilid 1 seluruh huruf masih menggunakan harakat fathah, maka pendamping mencontohkan cara membacanya, misalnya huruf "ب" dibaca *ba*. Anak-anak terlebih dahulu ditunjukkan bacaan yang benar, kemudian anak diminta untuk mengikuti secara bersama-sama. Setelah itu, setiap anak membaca secara mandiri untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya mengenali huruf dan melafalkan sesuai harakat. Pola ini tidak hanya membantu anak memahami teknis membaca, tetapi juga melatih kepercayaan diri anak untuk membaca di hadapan pendamping. Untuk lebih jelasnya, berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan membaca Iqro' jilid 1.

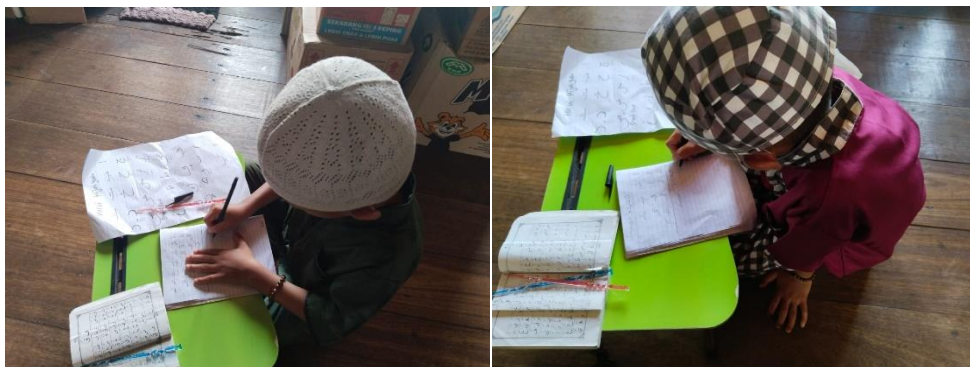


Gambar 4. Kegiatan Membaca Buku Iqro'

Gambar 4 memperlihatkan anak-anak saat berlatih membaca *Iqro'* jilid 1 dengan bimbingan pendamping. Pendamping memberikan arahan langsung dengan menunjukkan huruf dan cara bacanya, kemudian anak mengikuti hingga mencoba membaca mandiri. Suasana belajar tampak sederhana, namun interaktif, karena anak-anak terlihat berusaha mengenali huruf demi huruf. Melalui tahapan ini, anak-anak mulai memahami dasar membaca huruf hijaiyah dengan baik. Pendamping juga menekankan pengulangan agar pelafalan semakin fasih dan anak terbiasa membaca dengan lancar. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Dewi & Pertiwi (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan *metode Iqro'* secara bertahap berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Hikmah. Lebih lanjut, Subhan & Ningsih (2020) menegaskan bahwa *metode Iqro'* terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sekolah dasar, khususnya dalam pelafalan dan kelancaran membaca.

d. Berlatih Menulis Huruf Hijaiyah

Tahap keempat dalam pendampingan adalah berlatih menulis huruf hijaiyah. Pada tahapan ini anak berlatih keterampilan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilakukan agar anak tidak hanya mampu mengenali dan membaca huruf, tetapi juga mampu menuliskannya dengan benar. Proses latihan menulis menjadi penting karena membantu anak mengingat bentuk huruf secara lebih kuat melalui aktivitas motorik halus. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kegiatan menulis huruf hijaiyah ini, berikut ditampilkan dokumentasi saat anak-anak berlatih menulis bersama pendamping.



Gambar 5. Kegiatan Berlatih Menulis Huruf Hijaiyah

Gambar 4 menggambarkan anak-anak meniru tulisan huruf Hijaiyah yang diajarkan oleh pendamping, lalu berlatih menulis dengan bimbingan teknik seperti arah penulisan, bentuk lengkung, dan kerapian. Pendekatan bertahap dan interaktif ini sejalan dengan temuan Selian et al., (2025) bahwa metode kaligrafi dengan praktik langsung mampu meningkatkan literasi huruf Hijaiyah sekaligus menumbuhkan minat dan kreativitas anak. Selanjutnya, penelitian juga Suryati et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode drill, yakni latihan berulang berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah anak. Dengan demikian, praktik menulis huruf Hijaiyah secara berulang dan terarah bukan hanya memperkuat keterampilan literasi anak, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan kecintaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini

e. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini, pendamping melakukan refleksi terhadap jalannya kegiatan serta evaluasi terhadap hasil belajar anak selama pendampingan membaca Al-Qur'an dengan *metode Iqro'* jilid 1. Refleksi menunjukkan bahwa setiap kegiatan dimulai dengan membaca basmalah mampu menumbuhkan suasana yang tenang sekaligus menanamkan nilai spiritual pada anak.

Anak mulai terbiasa bahwa belajar Al-Qur'an bukan hanya kegiatan membaca, tetapi juga bagian dari ibadah. Temuan ini sejalan dengan Novianty & El-Yunusi (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa sebelum belajar efektif membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan rutin spiritual di sekolah. Proses belajar berlangsung dengan pola yang konsisten: pendamping terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, menjelaskan huruf dan harakatnya, kemudian anak mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu anak diminta membaca sendiri untuk mengetahui sejauh mana ia mengenali huruf sekaligus memahami cara pelafalannya. Dari evaluasi, terlihat adanya perkembangan meskipun berbeda pada masing-masing anak. Anak pertama yang lebih antusias mampu mengenali huruf hijaiyah dengan cepat dan mulai lancar membaca suku kata dengan harakat fathah. Sedangkan anak kedua masih memerlukan pengulangan lebih banyak, terkadang keliru dalam pelafalan, dan perlu didorong agar tetap fokus. Namun, keduanya menunjukkan kemajuan dibandingkan kondisi awal ketika belum mengenal huruf dengan baik. Pada latihan menulis huruf hijaiyah, pendamping menilai hasil tulisan dari segi kerapian dan bentuk huruf. Anak tampak berusaha menuliskan huruf sesuai arahan meskipun beberapa huruf masih kurang tepat bentuknya. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak mengingat bentuk huruf, tetapi juga melatih anak agar dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Ihsanuddin et al., (2024) bahwa Menulis huruf hijaiyah adalah keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa agar mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara keseluruhan, refleksi dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah berjalan dengan baik. Anak semakin berani membaca secara mandiri, mulai mengenal huruf dengan lebih baik, serta memiliki keterampilan menulis huruf hijaiyah meskipun masih perlu ditingkatkan. Dari sisi pendamping, pengalaman ini memberikan pelajaran penting bahwa kesabaran, pengulangan, serta diferensiasi strategi sangat dibutuhkan agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di Desa Mantangai Tengah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan anak. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui observasi, perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqro', hingga berlatih menulis dengan lebih baik. Selain meningkatkan keterampilan teknis membaca dan menulis huruf hijaiyah, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, kesabaran, serta kesadaran spiritual bahwa belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Hasil tersebut menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan berdiferensiasi agar anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sekaligus memperkuat nilai religius sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan, baik melalui keterlibatan mahasiswa KKN berikutnya maupun sinergi dengan guru ngaji dan orang tua. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan jumlah anak yang lebih banyak serta variasi metode pendampingan agar dampak literasi keagamaan semakin optimal. Ke depan, pengabdian masyarakat di bidang literasi keagamaan anak juga dapat diperkaya dengan evaluasi yang lebih sistematis untuk memperkuat temuan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. U., Nurohman, M. A., & Kurniawan, W. (2024). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di TPQ Cahaya Ilmu Bekasi. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 75–87.
<https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>
- Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548–6950.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20410>
- Ahfad, G. R., & Ismail, I. (2025). Penerapan Teori Pembelajaran Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Kepada Anak Di Madin As-Salam. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 201–212.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.1894>
- Anggraini, W. (2024). Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 497–506.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1052> ARTICLE
- Dalimunthe, S. R. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.427>
- Fauziah, A. N., Nur, T., & Permana, H. (2024). Peran Doa dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Kehidupan Sehari-hari Umat Muslim. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 31(02), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i02.632>
- Hafizah, T., Ananda, S., Surawan, S., & Sapuadi, S. (2025). Pendampingan Membaca Al-Qur'an: Upaya Membangun Karakter Anak Di TPA Darul Rahman Palangka Raya. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 159–165. <https://doi.org/10.56301/awal.v8i2.1517>
- Handayani, T. (2023). Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 41–50. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1670/1179>
- Harahap, M. R., Mahrani, R., Komariah, K., Hannur, F., Utami, R. T., Mutia, F., Harahap, A., & Kautsar, Z. (2024). Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Anak-Anak Dalam Membaca Al-Quran Di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 43–54.
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.282>
- Hilaluddin, H. (2025). Meningkatkan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 58–65.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/1398>
- Ihsanuddin, I., Abdullah, A., & Jainah, J. (2024). Pelatihan Menulis Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Siswa di SD IT Al-Ghazali Palangka Raya. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 99–206.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.921>
- Ilham, I., Sukmawati, R., Nurrahmadhani, S., Chandra, C., & Syahputra, R. (2025). Etiologi Menurunnya Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Simpang Empat Kabupaten Asahan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 5(1), 38–46.
<https://doi.org/10.51178/jpspr.v5i1.2468>

- Indriani, A. N. L., & Rohman, F. (2025). Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini dengan Metode Anak Surga. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(2), 249–263. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i2.1015>
- Jariyah, J., Juliani, J., Syahdilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak-anak Melalui Gerakan Mengaji Magrib di Kelurahan Suka Ramai, Binjai Barat. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(02), 804–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/pj15z248>
- Julianthi, S., Sulistia, S., Ferlita, S., Muasyaroh, S., & Nurlelah, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Usia 9 - 12 Tahun di Majelis Ta'lim Subulul Falah Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 708–715. <https://doi.org/doi.org/10.63822/5gm35536>
- Latifah, N., & Mubarak, F. (2025). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. *Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i1.404>
- Lutfi, S., Norhidayah, S., Ningsih, S. H., & Surawan, S. (2025). Mentoring Khotmul Qur'an Santri Tpa Sholawat Ummi Through A Service-Learning Approach in Palangka Raya. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.501>
- Madina, A., & Hartono, H. (2025). Studi Kualitatif: Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Anak-anak Remaja dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Kesatuan Dusun III, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *PEMA*, 5(2), 344–355.
- Miftahus Sa'adah, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Melalui Program Metode Iqro Terstruktur Dan Gamifikasi. *SEKAR: Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 23–31. <https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar>
- Muhtolib, M. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Koto Lama Kec. Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau. *Khidmat : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/khmt>
- Novianty, N. R. K. P., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi Pembiasaan Doa Sebelum Belajar dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5160>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Purnamasari, I., Sikumbang, P. M., Dyota, P. A., & Sari, W. A. (2025). Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Pembeacaan Doa Sehari-hari di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1), 437–445. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn>
- Ramadhani, S., Septianty, A., Azzahra, N., Nasution, F. R., & Lestari, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Minat Anak-Anak dalam Belajar Al-Qur'an di Lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 5(2), 154–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/pkm-p.v5i2.969>
- Rizqi, M., Majidi, M. W., Surawan, S., & Rukaiyah, R. (2025). Pendampingan Metode Karimah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Tpa Darul Rahman Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 656–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.632>

- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra, A., Salfage, D., Gilang, M. R., Qadrullah, Q., Ihsanuddin, M., Alghifari, A., & Khatami, L. M. (2023). Dampak Smartphone Terhadap Kepribadian Anak Dan Pembelajaran Al-Qur'an. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–54. <https://doi.org/10.55759/zau.v1i2.9>
- Saputra, B., Huwaina, M., & Putra, A. E. (2025). Dampak Gadget Terhadap Minat Anak-Anak Dalam Belajar Al-Quran Di Tpa Nurul Quru'an Dusun Jati Wangi (B) Desa Jati Indah Lampung Selatan. *Ta'lim*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.36269/tlm.v7i1.2909>
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Selian, N., Lisdayani, L., & Fadhia, D. I. (2025). Peningkatan Literasi Huruf Hijaiyah Pada Anak-Anak Melalui Pelatihan Kaligrafi Di Sekolah Dasar. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/hx7f5r81>
- Setyani, M. R., & Ismah, I. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 01, 73–84. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2653>
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39. <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Diva Press.
- Subhan, S., & Ningsih, F. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.377>
- Suryati, S., Syarifudin, E., & Umayah, U. (2022). Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf HIjaiyah. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(4), 428–435. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/strategi.v2i4.1688>
- Susanti, S., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan Metode Iqro' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/waladuna.v5i2.533>
- Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 60–72.
- Yuslihah, Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' pada Anak Usia Dini. *Abatatsa: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41–52. <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/view/143>